

Gerakan anti korupsi melalui nilai keislaman

Shabrina Aulia Aufa

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
E-mail: shabrinaaulia1107@gmail.com

Kata Kunci:

Gerakan anti korupsi,
pendidikan, integritas,
karakter, Indonesia

Keywords:

Anti-corruption, movement,
education, integrity,
character, Indonesia

ABSTRAK

Gerakan anti korupsi untuk masa depan Indonesia merupakan upaya strategis yang tidak hanya bertumpu pada penegakan hukum, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran moral masyarakat. Salah satu pendekatan yang penting adalah melalui pendidikan anti korupsi berbasis nilai-nilai etika dan keagamaan. Pendidikan ini berperan dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian terhadap kepentingan bersama sejak dini, khususnya di lingkungan pendidikan. Implementasi pendidikan anti korupsi dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, memiliki peran penting sebagai ruang pembentukan karakter yang mendorong lahirnya generasi berintegritas. Selain itu, dukungan dari keluarga dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam memperkuat budaya anti korupsi. Dengan demikian, gerakan anti korupsi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh elemen masyarakat. Melalui pendidikan yang berkelanjutan dan berbasis nilai, diharapkan akan tercipta generasi masa depan Indonesia yang memiliki integritas tinggi dan mampu menolak segala bentuk praktik korupsi.

ABSTRACT

The anti-corruption movement for Indonesia's future is a strategic effort that relies not only on law enforcement but also on character building and public moral awareness. One important approach is through anti-corruption education based on ethical and religious values. This education plays a role in instilling honesty, responsibility, discipline, and concern for the common good from an early age, particularly in educational settings. The implementation of anti-corruption education can be achieved through the integration of these values into the learning process and through instilling them in daily life. Educational environments, both schools and universities, play a crucial role as spaces for character formation that foster a generation of integrity. Furthermore, support from families and communities is also crucial in strengthening an anti-corruption culture. Thus, the anti-corruption movement is not only the responsibility of the government, but also of all elements of society. Through sustainable, values-based education, it is hoped that a future generation of Indonesians will emerge with high integrity and be able to reject all forms of corruption.

Pendahuluan

Korupsi merupakan permasalahan serius yang hingga saat ini masih menjadi tantangan besar bagi bangsa Indonesia. Korupsi tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga merusak tatanan sosial, melemahkan kepercayaan publik, serta menghambat pembangunan nasional. Menurut Robert Klitgaard, korupsi muncul ketika terdapat monopoli kekuasaan dan diskresi tanpa diimbangi akuntabilitas yang memadai.



Hal ini menunjukkan bahwa korupsi tidak hanya berkaitan dengan moral individu, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem yang lemah.(Anam, 2016). Oleh karena itu, upaya pemberantasan korupsi tidak sepenuhnya cukup melalui penegakan hukum, tetapi juga memerlukan langkah preventif melalui pendidikan. Komisi Pemberantasan Korupsi menegaskan bahwa pendidikan anti korupsi menjadi strategi penting dalam menanamkan nilai integritas sejak dini. Hal ini sejalan dengan temuan dalam jurnal Jurnal Pendidikan Anti Korupsi yang menyatakan bahwa internalisasi nilai kejujuran dan keadilan melalui pendidikan mampu mengurangi potensi perilaku koruptif pada generasi muda.

Pendekatan pendidikan anti korupsi berbasis nilai-nilai keislaman juga dinilai efektif dalam membentuk karakter.Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia beradab yang memiliki integritas moral. Penelitian dalam Jurnal Pendidikan Islam menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dalam pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap jujur dan amanah pada mahasiswa.Di era modern, gerakan anti korupsi juga dapat dikembangkan melalui media digital dan teknologi informasi. Pendidikan anti korupsi berbasis digital dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda melalui video edukasi, media sosial, dan platform pembelajaran daring. Melalui pendekatan yang sesuai perkembangan zaman, pesan moral mengenai bahaya korupsi akan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.(Hidayat, 2025)Dengan demikian, gerakan anti korupsi untuk masa depan Indonesia melalui nilai keislaman merupakan upaya penting dalam membangun bangsa yang bersih, adil, dan bermartabat. Penanaman nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan keadilan harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pendidikan, keluarga, serta lingkungan masyarakat. Apabila nilai-nilai tersebut diterapkan secara konsisten, maka akan tercipta generasi muda yang berintegritas dan memiliki komitmen kuat dalam mewujudkan Indonesia yang bebas dari korupsi.

Pembahasan

Pendidikan anti korupsi perlu dilakukan secara preventif melalui lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam, dengan menanamkan pola pikir, sikap, dan perilaku anti korupsi kepada peserta didik.Semangat anti korupsi yang layak menjadi kajian adalah penanaman pola pikir, sikap, dan perilaku antikorupsi melalui sekolah karena sekolah merupakan tempat pembentukan budaya dan karakter generasi muda. Dalam hukum Islam, tindak korupsi termasuk kategori jarimah ta'zīr, yaitu tindak pidana yang bentuk hukumannya ditentukan oleh pemerintah atau hakim demi kemaslahatan umum. Tujuan hukuman dalam Islam tidak hanya untuk memberi efek jera, tetapi juga untuk menjaga harta publik (hifz al-māl), melindungi masyarakat dari kerusakan, serta menciptakan keadilan sosial. Oleh karena itu, penerapan hukum yang tegas dan adil terhadap pelaku korupsi merupakan bagian dari upaya menjaga stabilitas dan kesejahteraan negara.(Agil & Munawar, 2026)

Gerakan anti korupsi melalui nilai keislaman juga memerlukan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Keluarga menjadi lingkungan pertama dalam menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab kepada anak. Sementara itu, masyarakat dan

lembaga keagamaan memiliki peran dalam membangun budaya sosial yang menolak praktik korupsi. Dakwah dan kegiatan keagamaan dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kesadaran moral masyarakat mengenai bahaya korupsi dan pentingnya menjaga amanah. Pendekatan spiritual dinilai mampu memperkuat kesadaran individu agar tidak melakukan tindakan koruptif, bahkan ketika memiliki kesempatan untuk melakukannya. Selain itu, guru memiliki peran strategis dalam menanamkan budaya anti korupsi melalui keteladanan dan pembiasaan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pembiasaan tersebut dapat dilakukan melalui disiplin, tanggung jawab, tidak menyontek, dan bersikap adil terhadap sesama. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep anti korupsi secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Integrasi nilai anti korupsi dalam materi Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Secara tekstual, materi PAI memuat nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, kepedulian, dan keadilan. Sedangkan secara kontekstual, nilai anti korupsi diterapkan melalui budaya sekolah dan keteladanan guru. Menurut Mualif, "nilai-nilai antikorupsi terintegrasi dalam proses pendidikan adalah pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi ke dalam materi pendidikan agama Islam sebagai ujung tombak dalam pembentukan akhlak dan moral siswa". (Mualif, 2022) Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gerakan anti korupsi untuk masa depan Indonesia harus dilakukan melalui penguatan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan Agama Islam menjadi sarana penting dalam membentuk generasi yang jujur, amanah, dan bertanggung jawab. Selain itu, penegakan hukum yang tegas dan adil juga harus diperkuat agar upaya pemberantasan korupsi dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Upaya Pemberantasan Korupsi

Korupsi dapat dicegah melalui pemahaman negatifnya korupsi, pembentukan karakter dan moral masyarakat melalui nilai-nilai keislaman seperti:

1. Pemahaman bahwa Korupsi sebagai Ancaman bagi Kemajuan Bangsa

Korupsi merupakan permasalahan serius yang berdampak luas terhadap kehidupan bangsa Indonesia. Dampaknya tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga merusak moral masyarakat, melemahkan kepercayaan publik, dan menghambat pembangunan nasional.

2. Pendidikan Anti Korupsi dalam Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan anti korupsi perlu diterapkan secara preventif melalui lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam. Penanaman pola pikir, sikap, dan perilaku anti korupsi kepada peserta didik menjadi langkah penting dalam membentuk generasi yang berintegritas.

3. Keteladanan Guru dalam Menanamkan Budaya Anti Korupsi

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan budaya anti korupsi melalui keteladanan dan pembiasaan perilaku jujur. Pembiasaan tersebut dapat diwujudkan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, tidak menyontek, dan bersikap adil terhadap sesama. Dengan demikian, peserta

didik tidak hanya memahami konsep anti korupsi secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Khusna, 2016)

4. Integrasi Nilai Anti Korupsi dalam Materi PAI

Integrasi nilai anti korupsi dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Secara tekstual, materi PAI memuat nilai kejujuran, kerja keras, kepedulian, dan keadilan. Secara kontekstual, nilai tersebut diterapkan melalui budaya sekolah dan keteladanan guru. Integrasi nilai anti korupsi dalam pendidikan menjadi bagian penting dalam pembentukan akhlak dan moral siswa.

5. Pentingnya Penegakan Hukum dalam Pemberantasan Korupsi

Keberhasilan upaya pemberantasan korupsi sangat bergantung pada penegakan hukum yang tegas, adil, dan dilakukan secara konsisten. Rendahnya integritas aparat penegak hukum menjadi salah satu penyebab hukum di Indonesia belum dapat diterapkan secara optimal. Selain itu, adanya perbedaan perlakuan hukum antara pelaku korupsi dari kalangan elit dengan masyarakat biasa menimbulkan rasa ketidakadilan dalam proses penegakan hukum.

6. Sinergi Pendidikan dan Penegakan Hukum dalam Gerakan Anti Korupsi

Gerakan anti korupsi untuk masa depan Indonesia perlu dilakukan melalui penguatan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk generasi yang jujur, amanah, dan bertanggung jawab. Selain itu, penegakan hukum yang tegas dan adil harus terus diperkuat agar upaya pemberantasan korupsi dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. (Khusna, 2016)

Perspektif Islam terhadap Perilaku Korupsi

a. Korupsi sebagai Perbuatan Khianat

Dalam pandangan Islam, korupsi termasuk perbuatan khianat karena menyalahgunakan amanah yang telah diberikan. Tindakan tersebut bertentangan dengan ajaran Islam yang mengutamakan kejujuran dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban. Oleh karena itu, korupsi dipandang sebagai perilaku yang merusak kehidupan sosial. (Mualif, 2022)

b. Nilai Kejujuran dan Amanah dalam Islam

Islam mengajarkan pentingnya nilai kejujuran dan amanah dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap jujur akan mendorong seseorang untuk bertindak benar dan tidak mengambil hak orang lain. Sementara itu, amanah mengajarkan tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan.

c. Larangan Korupsi dalam Ajaran Islam

Islam melarang segala bentuk korupsi karena termasuk tindakan zalim dan merugikan banyak pihak. Harta yang diperoleh melalui cara yang haram tidak akan membawa keberkahan dalam kehidupan. Oleh sebab itu, umat Islam diperintahkan untuk memperoleh rezeki dengan cara halal dan menjauhi segala bentuk kecurangan.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anti Korupsi

a. Kontribusi PAI terhadap Pembentukan Karakter

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pembelajaran agama, siswa diajarkan berbagai nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun karakter anti korupsi.

b. Penanaman Nilai Integritas pada Generasi Muda

Integritas merupakan sikap konsisten dalam menjaga kejujuran dan tanggung jawab. Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga integritas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan integritas yang kuat, generasi muda akan lebih mampu menolak perilaku korupsi.

c. Pendidikan Islam sebagai Pilar Gerakan Anti Korupsi

Pendidikan Islam dapat dijadikan landasan penting dalam upaya pencegahan korupsi karena di dalamnya terdapat ajaran tentang nilai moral dan keagamaan yang menyeluruh. Melalui pendidikan agama, peserta didik tidak hanya mempelajari ajaran Islam secara teori, tetapi juga didorong untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan sosial.

Integrasi Nilai Anti Korupsi dalam Pendidikan Islam

a. Integrasi Nilai secara Tekstual

Integrasi nilai anti korupsi secara tekstual dilakukan melalui materi pembelajaran yang memuat nilai kejujuran, amanah, kerja keras, dan keadilan. Nilai tersebut diajarkan supaya peserta didik memahami pentingnya perilaku anti korupsi. (Mulyoto, 2020)

b. Integrasi Nilai secara Kontekstual

Selain melalui materi pelajaran, nilai anti korupsi juga dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sekolah. Guru dapat memberikan contoh nyata mengenai pentingnya sikap jujur dan tanggung jawab sehingga peserta didik mampu memahami penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Riyadi et al., 2025)

c. Pembentukan Akhlak dan Moral Siswa

Integrasi nilai anti korupsi dalam Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk akhlak dan moral peserta didik. Dengan pendidikan yang baik, siswa diharapkan mampu menjadi pribadi yang jujur, berintegritas, dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. (Taja & Aziz, 2017)

Pentingnya Penegakan Hukum dalam Pemberantasan Korupsi

a. Integritas Aparat Penegak Hukum

Keberhasilan penegakan hukum sangat dipengaruhi oleh integritas aparat penegak hukum. Aparat yang jujur dan profesional akan mampu menjalankan tugas secara adil tanpa memihak pihak tertentu sehingga keadilan dapat tercipta di tengah masyarakat.

b. Ketimpangan Hukum dalam Kasus Korupsi

Dalam praktiknya, masih terdapat ketimpangan dalam penegakan hukum terhadap kasus korupsi. Pelaku korupsi dari kalangan tertentu terkadang memperoleh perlakuan berbeda dibandingkan masyarakat biasa. Kondisi tersebut dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap hukum.

c. Penegakan Hukum yang Adil dan Konsisten

Pemberantasan korupsi memerlukan penegakan hukum yang tegas, adil, dan konsisten. Semua pelaku korupsi harus diproses sesuai aturan yang berlaku tanpa membedakan jabatan maupun status sosial agar tercipta rasa keadilan di masyarakat. Gerakan anti korupsi memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Ketiga unsur tersebut memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter individu yang jujur dan bertanggung jawab. Nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, amanah, dan keadilan perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Penguatan nilai agama dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga integritas dan menjauhi perilaku korupsi. (Taja & Aziz, 2017) Upaya mewujudkan Indonesia bebas korupsi memerlukan kerja sama seluruh elemen masyarakat. Pendidikan karakter, keteladanan, dan penegakan hukum yang adil harus dilakukan secara berkelanjutan agar budaya anti korupsi dapat tumbuh kuat di lingkungan masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Korupsi merupakan persoalan besar yang membawa dampak negatif bagi kehidupan bangsa, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun moral. Tindakan korupsi tidak hanya menyebabkan kerugian negara, tetapi juga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah serta menghambat proses pembangunan nasional. Oleh sebab itu, diperlukan langkah pencegahan dan pemberantasan korupsi yang dilakukan secara menyeluruh melalui pendidikan karakter, penerapan nilai moral, dan penegakan hukum yang tegas. Nilai Keislaman memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter anti korupsi pada generasi muda. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, dan keadilan dapat ditanamkan melalui proses pendidikan sehingga peserta didik mampu memiliki integritas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru sebagai teladan serta budaya sekolah yang positif juga menjadi faktor penting dalam membangun kebiasaan perilaku anti korupsi di lingkungan pendidikan. Keberhasilan gerakan anti korupsi tidak hanya bergantung pada dunia pendidikan, tetapi juga membutuhkan dukungan keluarga, masyarakat, dan aparat penegak hukum. Penegakan hukum yang dilakukan secara adil dan konsisten tanpa membedakan status sosial maupun jabatan akan meningkatkan rasa keadilan di tengah masyarakat. Dengan adanya kerja sama antara pendidikan, penguatan nilai keislaman, dan penegakan hukum, diharapkan dapat tercipta generasi yang berakhlak baik dan memiliki komitmen kuat untuk mewujudkan Indonesia yang bebas dari korupsi.

Saran

Pertama, lembaga pendidikan, terutama sekolah berbasis Islam, perlu meningkatkan penerapan pendidikan anti korupsi melalui pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, tenaga pendidik diharapkan mampu menjadi contoh yang baik dalam menerapkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab kepada peserta didik. Ketiga, orang tua dan masyarakat hendaknya turut berperan aktif dalam menanamkan nilai moral dan budaya anti korupsi sejak usia dini guna membentuk generasi yang berintegritas. Keempat, pemerintah dan aparat penegak hukum perlu memperkuat sistem penegakan hukum yang tegas, transparan, dan tidak memihak terhadap seluruh pelaku korupsi. Kelima, kajian dan penelitian mengenai pendidikan anti korupsi berbasis nilai keislaman perlu terus dikembangkan agar mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan korupsi di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Agil, F., & Munawar, A. (2026). Criminal Sanctions for Corruption in Islamic and Positive Legal Systems : A Comparative Study of Indonesia , Saudi Arabia , and. 4(01), 1–24. https://repository.uin-malang.ac.id/26756/?utm_source
- Anam, M. A. S. (2016). Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Wahana Implementasi Pendidikan Anti Korupsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(2), 368.
- Hidayat, H. (2025). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 15–21.
- Khusna, N. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 173.
- Mualif, M. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Antikorupsi dalam Materi Pendidikan Agama Islam. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 5(2), 191–220.
- Mulyoto, G. P. (2020). Pengembangan modul praktikum mata kuliah Pancasila dengan model project citizen untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada mahasiswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 67–80. https://repository.uin-malang.ac.id/5730/?utm_source
- Riyadi1, S., Munip2, A., Junaidi3, A., Buaja4, T., Shaddiq5, S., Nining, & Andriani6. (2025). Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Islam untuk Membentuk Zona Integritas di Kalangan Mahasiswa Ma'had al-jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 6(0), 167–186. https://repository.uin-malang.ac.id/13574/?utm_source
- Taja, N., & Aziz, H. (2017). Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 39–52.